

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik dan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemiskinan yang terjadi memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyak masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Menurut (Kuncoro ,2010) semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu, (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya; dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ravi Dwijayanto, 2010).

Inflasi yang merupakan variabel makro ekonomi selain pertumbuhan dan pengangguran semestinya mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah dalam hal menjaga tingkat kestabilan. Dalam pembangunan ekonomi ada juga saat-saat kegagalan pemerintah membangun ekonomi, kegagalan pertumbuhan ekonomi meretas kemiskinan cenderung disebabkan oleh gagal pemerintah dalam mengolah

laju pertumbuhan ekonomi. Kegagalan pemerintah dalam mengatur sistem pemberian upah padahal upah adalah sumber penghasilan, bila sumber penghasilan turun atau tetap maka kesejahteraan juga turun atau tetap dan itu juga pasti mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Upah yang diberikan ternyata secara nilainya sangat rendah meskipun secara nominal angkanya mungkin cukup tinggi. Penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak sadar telah membuat para pekerja berada dalam kondisi yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer) yang semakin hari mengalami fluktuasi harga (inflasi).

Dalam sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Kategori yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia dan masa kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif 1 atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-SMU), sedangkan diatas usia 18 namun masih sekolah dapat dikategorikan sebagai penganggur meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan Kota Kupang Tahun 2010-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)
2010	189 489
2011	209 955
2012	232 631
2013	252 934
2014	264 554
2015	282 496
2016	309 208
2017	325 677
2018	336 984
2019	356 463
2020	379 600

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Tabel 1.2
Indeks Keparahan Kemiskinan (Persen) Tahun 2010-2020

Tahun	Indeks Keparahan Kemiskinan (Persen)
2010	1,12
2011	1,37
2012	0,82
2013	0,78
2014	0,98
2015	1,50
2016	0,80
2017	1,30
2018	0,87
2019	1,28
2020	1,21

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Berdasarkan laporan data badan Pusat Statistik (BPS), indeks Keparahan Kemiskinan Kota Kupang tahun 2010-2020 dengan total 12,03%, Sedangkan untuk tahun 2022 dengan indeks Keparahan Kemiskinan 3,96% (Tahun dasar 2021).

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Kota Kupang					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,01	2,94	4,80	5,45	5,12	4,46
2.	Pertambangan & Penggalian	3,93	3,52	4,13	3,16	3,33	3,61
3.	Industri Pengolahan	3,08	7,94	5,51	4,64	4,90	5,21
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	15,76	13,44	8,37	15,32	10,25	12,63
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,42	11,99	9,98	6,67	5,42	7,69
6.	Konstruksi	9,64	5,67	5,76	5,91	6,22	6,64
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,06	8,77	8,95	4,58	5,14	6,9
8.	Transportasi dan Pergudangan	11,39	5,82	8,06	7,51	6,79	7,91
9.	Penyedia akomodasi dan Makan Minum	7,98	5,91	6,53	5,96	5,66	6,41
10.	Informasi dan Komunikasi	13,06	8,33	5,13	11,17	10,79	9,69
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,93	13,48	13,43	12,81	11,41	12,61
12.	Real Estate	7,17	4,46	5,38	4,33	4,76	5,22
13.	Jasa Perusahaan	7,28	5,49	4,71	4,57	4,01	5,21
14.	Administrasi Pemerintahan	7,85	9,10	9,08	6,29	6,90	7,84
15.	Jasa Pendidikan	7,97	8,39	5,10	6,63	5,97	6,81
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,47	7,97	10,85	4,21	5,94	7,69
17.	Jasa Lainnya	2,00	2,15	7,85	6,23	5,15	4,68
	Pertumbuhan Ekonomi	8,83	7,52	7,20	6,98	6,95	7,49

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil (PDRB atas dasar harga konstan) di wilayah tersebut. Teori ekonomi klasik juga mensyaratkan bahwa indikator pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang paling penting untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan produksi yang terjadi di suatu wilayah. Di Kota Kupang pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 mencapai 6,95%. Angka ini relatif tinggi dari angka nasional yang mencapai 4,79%.

Tabel 1.4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang menurut Lapangan Usaha
Tahun 2016 – 2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian,kehutanan, dan Perikanan	3,66	4,43	6,11	3,18	1,12
2	Pertambangan & Penggalian	5,63	3,85	1,79	3,61	0,88
3	Industri Pengolahan	5,76	7,75	7,84	11,23	-7,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15,06	0,21	8,34	0,63	8,24
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,41	0,62	1,66	5,24	5,45
6	Konstruksi	7,74	7,02	6,36	3,54	-10,07
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	7,13	6,13	8,19	8,30	-5,28
8	Transportasi & Pergudangan Lapangan Usaha	8,66	12,21	10,19	3,74	-18,58
9	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	14,96	16,40	14,29	7,81	-28,12
10	Informasi & Komunikasi	6,07	6,32	6,56	7,66	13,72
11	Jasa Keuangan & Asuransi	11,96	5,91	4,05	3,18	7,46
12	Real Estate	4,01	5,02	4,84	-0,57	-1,01
13	Jasa Perusahaan	3,32	3,37	1,84	5,11	-44,41
14	Administrasi Pemerintahan	5,58	3,30	8,36	9,24	4,18
15	Jasa Pendidikan	4,43	6,92	2,06	5,69	1,94
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	5,68	7,57	8,78	7,98	4,71
17	Jasa Lainnya	4,43	7,46	7,02	7,99	-12,65
	Pertumbuhan Ekonomi	6,74	6,83	6,59	6,03	-2,05

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melemah akibat pandemi Covid-19 khususnya pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Kupang turut mengalami kontraksi yakni sebesar -2,05%. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2020), laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang berfluktuatif. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang pada tahun 2016 sebesar 6,74% mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar 6,83%. Kemudian kembali mengalami perlambatan pada tahun 2018 sebesar 6,59%, Tahun 2019 sebesar 6,29% dan tahun 2020 sebesar -2,05%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha akibat mewabahnya Covid-19.

Tabel 1.5
Upah Minimum (Persen) Kota Kupang (UMR)
Tahun 2010-2020

Tahun	Upah Minimum (Persen)
2010	6,2
2011	0
2012	8,8
2013	9,1
2014	0
2015	23,7
2016	14
2017	7
2018	8,8
2019	8,1
2020	8,6

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Berdasarkan laporan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Kupang tercatat Upah Minimum (persen) Tahun 2010-2020 dengan jumlah 167,2% Sedangkan untuk tahun 2022 dengan jumlah 1,2%.

Tabel 1.6
Tingkat Pengangguran Kota Kupang
Tahun 2010-2020

Tahun	Tingkat Pengangguran (Persen)
2010	12,58
2011	6,93
2012	8,38
2013	8,88
2014	11,38
2015	14,25
2016	-
2017	12,50
2018	10,17
2019	9,78
2020	4,90

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Berdasarkan laporan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Kupang tercatat sebagai Kota dengan Tingkat Pengangguran yang tertinggi di NTT yakni 9,76% dilihat dari kabupaten/kota.

Tabel 1.7
Laju Indeks Harga Implisit (IHI) dan Laju Indeks Harga Konsumen (IHK)
Kota Kupang Tahun 2011-2020

Tahun	Laju Indeks Harga Implisit	Laju Indeks Harga Konsumen
2011	4,58	9,97
2012	4,64	5,10
2013	4,92	8,84
2014	5,64	8,32
2015	5,31	5,07
2016	5,34	2,31
2017	2,63	-2,54
2018	2,60	3,23
2019	2,33	0,50
2020	0,01	0,29

Sumber: Publikasi BPS Tahun 2022

Inflasi Makro (Inflasi Indeks Harga Implisit) dan Inflasi Mikro (Inflasi Indeks Harga Konsumen) cenderung sama. Pada tahun 2011 inflasi makro di Kota Kupang mencapai 4,58% sedangkan tahun 2012 sampai 2014 inflasi makro di Kota Kupang terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,64% pada tahun 2012, 4,92% pada tahun 2013 dan 5,64% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 inflasi makro mengalami penurunan menjadi sebesar 5,31%. Sedangkan pada tahun 2016 inflasi makro di Kota Kupang mencapai 5,345 dan terus menurun hingga tahun 2020 sebesar 0,01%. Begitu pula dengan inflasi mikro terus mengalami penurunan dari tahun 2016 ketahun 2017, sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,23% lalu kembali turun hingga menjadi 0,29% pada tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Kupang?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Kupang?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Inflasi secara signifikan dan simultan bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Kupang.
2. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Kupang.

3. Mengetahui Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Inflasi secara signifikan dan simultan bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran, inflasi dan kemiskinan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.